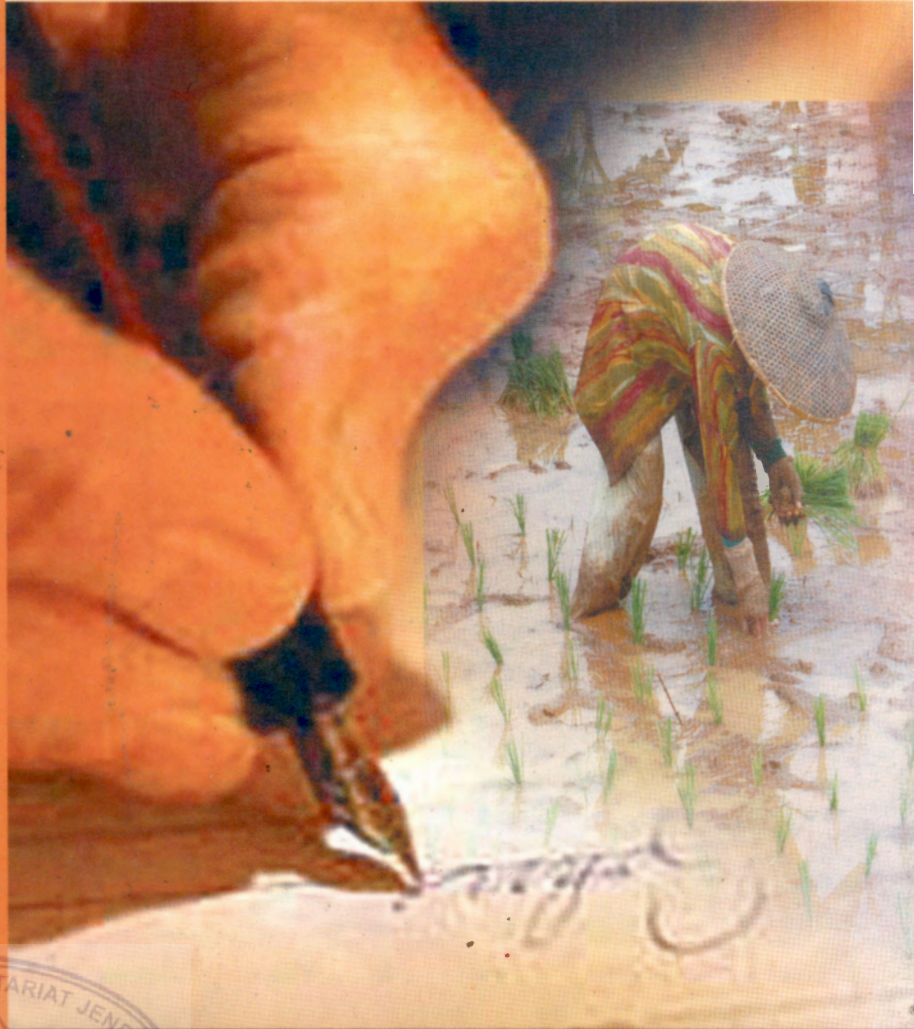


Panduan

TRANSFER PENGAWALAN PRIMA TANI



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian Republik Indonesia
Jakarta, April 2008

Simpertan
Bib.

PANDUAN TRANSFER PENGAWALAN

PRIMA TANI

30118

BKD

P.

1.732

f

**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian Republik Indonesia
2008**



f



KATA PENGANTAR

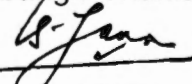
Departemen Pertanian sejak tahun 2005 melaksanakan program PRIMA TANI, yang bertujuan untuk mempercepat diseminasi inovasi pertanian, dan membangun percontohan model agribisnis pedesaan. Program ini dilaksanakan oleh masyarakat tani, lembaga swasta, Pemerintah Daerah, dan Departemen Pertanian serta lembaga terkait lainnya, di lebih dari 200 desa di 33 provinsi. Pada tahap awal, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah, berperan aktif sebagai pengawal penerapan inovasi pertanian.

Sesuai dengan konsep *Build-Operate-Transfer* (B-O-T), maka posisi pengawal tersebut diupayakan beralih secara gradual dari BPTP ke Pemerintah Daerah. Pada tahun kelima, yang merupakan tahun terakhir program rintisan ini, Pemerintah Daerah seyogyanya mengambil alih pengawalan dan selanjutnya memanfaatkan lokasi PRIMA TANI sebagai percontohan model pembangunan agribisnis pedesaan, bagi desa-desa di sekitarnya. Sementara itu, BPTP harus tetap berperan sebagai penyedia dan pendamping inovasi pertanian spesifik lokasi yang diperlukan oleh masyarakat tani.

Dalam upaya menyiapkan dan melaksanakan proses transfer secara formal di setiap lokasi PRIMA TANI, telah disusun suatu panduan transfer pengawalan, yang dapat digunakan sebagai pegangan bersama dalam melakukan langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan tahap transfer tersebut. Harapan saya panduan ini dapat dijadikan pedoman oleh para pelaksana PRIMA TANI, baik di dalam maupun di luar lingkup Badan Litbang Pertanian dalam melaksanakan proses transfer. Terima kasih dan penghargaan, saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan buku panduan ini.

Jakarta, April 2008

Kepala Badan Litbang Pertanian


Dr. Ir. Achmad Suryana





DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
1. PENDAHULUAN.....	1
2. PENGERTIAN	2
3. TAHAPAN.....	4
a. <i>Persiapan transfer</i>	4
b. <i>Pelaksanaan transfer</i>	5
c. <i>Pasca Transfer</i>	6
4. MATERI.....	7
a. <i>Organisasi</i>	8
b. <i>Pengawasan Laboratorium Agribisnis</i>	8
c. <i>Rancang Bangun dan Road Map</i>	9
d. <i>Pengelolaan Klinik Agribisnis</i>	10
e. <i>Dokumen</i>	10
5. PELAKSANA.....	11
6. MEKANISME TRANSFER.....	12
7. PENGELOLAAN	12
8. PENUTUP.....	13

I. PENDAHULUAN

PRIMA TANI merupakan program Pemerintah Pusat dan Daerah, yang di satu sisi dimaksudkan untuk merintis dan mempercepat diseminasi inovasi pertanian, dan di sisi lain membangun pertanian melalui suatu percontohan model agribisnis pedesaan. Para pelaksana program ini adalah masyarakat tani, lembaga swasta, Pemerintah Daerah, dan Departemen Pertanian serta lembaga terkait lainnya, yang bekerja sama secara partisipatif dan terkoordinasi, berdasarkan Rancang Bangun yang telah disepakati.

Pada tahun-tahun awal, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Litbang Pertanian, berperan aktif sebagai pusat kegiatan (*focal point*) dan berada di depan sebagai pengawal pelaksanaan program-program pembangunan di Laboratorium Lapangan Agribisnis. Pada tahun ketiga dan keempat, peran BPTP makin mengecil, sedangkan Pemerintah Daerah makin berperan aktif. Pada tahun kelima, sesuai dengan konsep '*Build-Operate-Transfer*' (B-O-T), perlu dilaksanakan proses transfer yang merupakan bagian penting dari rangkaian pelaksanaan kegiatan PRIMA TANI. Setelah transfer dilaksanakan, Pemerintah Daerah selanjutnya mengambil alih pengawalan, dan dinas teknis setempat berperan aktif dalam memanfaatkan lokasi PRIMA TANI sebagai percontohan model pembangunan agribisnis pedesaan. BPTP tetap berperan aktif, utamanya dalam penyediaan inovasi pertanian, namun tidak lagi sebagai pengawal atau '*focal point*'.

Dalam upaya menyiapkan dan melaksanakan proses transfer secara formal di setiap lokasi PRIMA TANI, dipandang perlu adanya

pemahaman yang sama dari semua pemangku kepentingan, baik masyarakat desa, Badan Litbang Pertanian, Pemerintah Daerah, maupun lembaga swasta dan lembaga terkait lainnya. Hal ini penting, agar setelah pelaksanaan transfer, antar pemangku kepentingan dapat terus terjalin komunikasi dan koordinasi yang sinergis, untuk bersama-sama meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di dalam suatu sistem agribisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu panduan yang disepakati dan digunakan sebagai pegangan bersama, dalam melakukan langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan tahap transfer tersebut.

II. PENGERTIAN

Sebagai suatu program diseminasi inovasi pertanian yang bersifat rintisan, peran Badan Litbang Pertanian yang dilaksanakan oleh BPTP sebagai pengawal inovasi di Laboratorium Lapangan Agribisnis, pada gilirannya harus beralih (transfer) secara bertahap kepada Pemerintah Daerah. Pada dasarnya proses transfer ini telah dipersiapkan sejak awal pelaksanaan kegiatan PRIMA TANI, dalam bentuk membangun kerja sama secara partisipatif. Tahapan kegiatan PRIMA TANI meliputi : (a) sosialisasi konsep dan pemilihan lokasi; (b) pelaksanaan pengenalan potensi desa melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA); (c) penyusunan Rancang Bangun Laboratorium Lapangan Agribisnis; (d) implementasi program dan pemberdayaan masyarakat; dan (e) evaluasi dan pengkajian umpan balik. Pada tahapan keempat, peran Pemerintah Daerah (dalam hal ini Dinas terkait) sudah meningkat, dan sebaliknya peran Badan Litbang Pertanian (BPTP) menurun secara gradual. Proses persiapan transfer yang

berjalan secara bertahap tersebut, diharapkan mencapai puncaknya pada tahun keempat, dan selanjutnya tahun kelima merupakan tahap internalisasi atau tahun pelaksanaan transfer.

Istilah '*transfer*' dalam PRIMA TANI berbeda maknanya dengan istilah dalam pembangunan fisik. Kalau dalam pembangunan fisik, materi yang ditransfer merupakan suatu benda yang nyata dan jelas bentuknya, misalnya gedung atau sarana irigasi, sedangkan pada PRIMA TANI, materi yang ditransfer terutama berupa pengawalan atau pengelolaan terhadap Laboratorium Lapangan Agribisnis, sebagai suatu percontohan model pembangunan agribisnis pedesaan. Hal ini terjadi karena Laboratorium Lapangan Agribisnis merupakan milik masyarakat, yang tidak dapat diubah statusnya oleh suatu program pembangunan. Pemerintah hanya berwenang mengatur dan mengelola program pembangunan desa atau Laboratorium Lapangan Agribisnis.

Di lokasi-lokasi PRIMA TANI yang mulai diimplementasikan pada tahun 2005, proses transfer akan berlangsung pada tahun 2009, dan tahun sebelumnya (2008) merupakan tahun terakhir dari persiapan transfer tersebut. Waktu yang tersedia ini, seyogyanya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para pemangku kepentingan, terutama BPTP, untuk melakukan kegiatan-kegiatan persiapan transfer. Di lokasi PRIMA TANI yang dimulai pada tahun 2006, 2007, dan 2008, proses transfer masing-masing akan diselenggarakan pada tahun 2010, 2011, dan 2012, kecuali jika dalam perjalanannya terjadi proses percepatan, maka transfer dapat dilakukan lebih awal dari tahun yang sudah ditentukan.

III. TAHAPAN

Dalam rangka mempersiapkan proses transfer, ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca transfer. Dalam setiap tahapan, satu hal perlu yang diperhatikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk pelaksanaan transfer pengawalan. Jenis kegiatan dalam setiap tahapan di masing-masing lokasi dapat berbeda satu dengan yang lain (lokal spesifik). Namun secara umum kegiatan utama yang mestinya ada dalam setiap tahapan dapat dijelaskan berikut ini.

a. Tahap persiapan transfer

Transfer PRIMA TANI telah dipersiapkan sejak tahun-tahun awal, dalam bentuk pelaksanaan kerjasama sinergis antar pemangku kepentingan, sehingga mereka saling memahami tugas dan fungsi masing-masing. Pada tahun keempat, kegiatan persiapan harus lebih nyata, terlebih untuk lokasi PRIMA TANI yang dinilai lambat diupayakan agar mencapai atau setidaknya mendekati kondisi ideal. Tujuannya adalah agar tercapai kondisi yang kondusif untuk transfer, baik dari sisi Badan Litbang maupun Pemerintah Daerah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

- i. Melaksanakan sosialisasi/koordinasi kepada Pemda, Bappeda, dan pemangku kepentingan lain di lokasi PRIMA TANI, tentang pengertian dan pelaksanaan proses transfer pengawalan. Komunikasi intensif antara BPTP dengan Pemda perlu dibangun untuk mengupayakan pendanaan PRIMA TANI pada tahun-tahun



selanjutnya melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), rapat koordinasi Komisi Teknologi, dan peluang-peluang lain yang dapat dimanfaatkan.

- ii. Melakukan pemetaan pencapaian (progres) program atau kegiatan dalam implementasi Rancang Bangun Laboratorium Lapangan Agribisnis (termasuk di dalamnya mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kegiatan yang belum terlaksana dengan baik).
- iii. Menyusun rencana tindak lanjut hasil pemetaan pencapaian program, terutama dalam pengembangan SUID/AIP, termasuk berbagai kegiatan pengawalan, yang setelah pelaksanaan proses transfer, akan menjadi bagian dari kewenangan Pemerintah Daerah.
- iv. Menyusun tahapan kegiatan dalam proses transfer secara bersama-sama, termasuk penyiapan petugas, rencana kegiatan, dan pendanaan.
- v. Membantu Pemerintah Daerah dalam penyusunan langkah-langkah operasional untuk memanfaatkan Laboratorium Lapangan Agribisnis, sebagai suatu percontohan model pembangunan agribisnis pedesaan.

b. Tahap pelaksanaan transfer

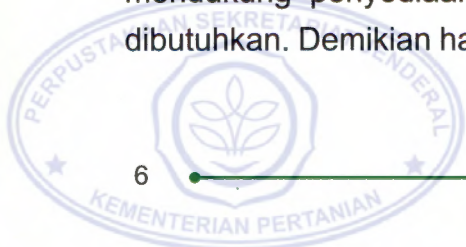
Pada tahap pelaksanaan transfer, kerja sama antar pemangku kepentingan (utamanya BPTP dan Pemda), harus lebih erat dan terkoordinasi. Petugas dari Dinas yang ditunjuk untuk melanjutkan

tugas dan fungsi pengawalan harus mulai terlibat secara intensif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang selama ini dilaksanakan oleh BPTP. Beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan bersama antara BPTP dan Pemda dalam tahap pelaksanaan transfer antara lain :

- i. Memfokuskan pengembangan Laboratorium Lapangan Agribisnis agar menjadi suatu percontohan model pembangunan agribisnis pedesaan.
- ii. Mengupayakan tindak lanjut pengembangan program-program pendukung pematapan SUID/AIP, terutama yang terkait dengan aspek : (a) pengembangan usahatani yang dilaksanakan secara intensif dan mengarah pada pengelolaan usaha agribisnis, (b) pengembangan kegiatan jasa dan industri pertanian yang didasarkan pada nilai tambah produk, (c) pengembangan sistem inovasi pertanian yang menjamin adanya alur inovasi dari dan ke petani secara sistematis dan berkelanjutan, dan (d) pengembangan sistem pelayanan informasi publik di pedesaan yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat.
- iii. Menyelenggarakan acara transfer pengawalan secara formal, yang menandai beralihnya posisi pengawalan dari BPTP ke Pemerintah Daerah.

c. Tahap Pasca Transfer

Pada tahap ini pengawalan program pembangunan agribisnis sudah menjadi kewenangan Pemerintah Daerah namun BPTP tetap mendukung penyediaan inovasi teknologi dan kelembagaan yang dibutuhkan. Demikian halnya dengan Balai Penelitian dan Balai Besar



lingkup Badan Litbang Pertanian, yang merupakan penghasil dan sumber inovasi pertanian, harus terus memberikan kontribusi melalui dan bersama-sama dengan BPTP. Fungsi BPTP di lokasi PRIMA TANI setelah proses transfer adalah :

- i. Membantu Pemerintah Daerah dalam mengembangkan PRIMA TANI sebagai percontohan model pembangunan agribisnis pedesaan.
- ii. Membantu pengembangan dan diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian spesifik lokasi.
- iii. Memberikan kontribusi data/informasi inovasi pertanian bagi masyarakat tani melalui Klinik Agribisnis.
- iv. Membantu Pemerintah Daerah dalam pengembangan PRIMA TANI lebih lanjut dalam upaya menggerakkan pembangunan agribisnis pedesaan di desa-desa sekitar lokasi yang bersangkutan.

IV. MATERI

Transfer PRIMA TANI menyangkut aspek-aspek non fisik, terutama berupa pengawalan atau pengelolaan terhadap Laboratorium Lapangan Agribisnis. Materi utama yang perlu disiapkan untuk proses transfer adalah Organisasi, Pengawalan Laboratorium Lapangan Agribisnis, Rancang Bangun dan *Road Map*, Pengelolaan Klinik Agribisnis, dan Dokumen.



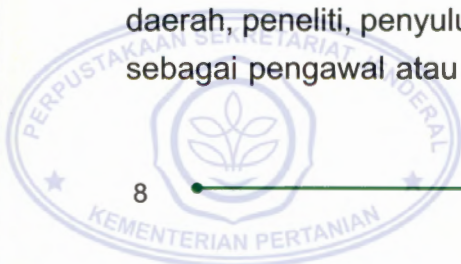
a. Organisasi

Struktur organisasi PRIMA TANI di tingkat pusat ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian dan Kepala Badan Litbang Pertanian, sedangkan organisasi di tingkat provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan oleh Gubernur dan Bupati/Walikota. Terkait dengan transfer pengawalan, struktur organisasi PRIMA TANI di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, tidak perlu diubah karena ketika lokasi tahun 2005 ditransfer beberapa lokasi PRIMA TANI yang lain (dimulai tahun 2006, 2007, dan 2008) masih sedang berjalan.

Transfer pengawalan akan mengubah struktur organisasi di tingkat desa atau Laboratorium Lapangan Agribisnis, yang memiliki personil terdiri dari: (a) Manajer Laboratorium Lapangan Agribisnis, (b) Koordinator Teknis, (c) Koordinator Diseminasi, (d) Koordinator Kelembagaan, dan (e) Ketua Klinik Agribisnis. Mereka dibantu oleh beberapa orang staf BPTP dan/atau PPL setempat, sebagai anggota Tim. BPTP perlu mengambil inisiatif untuk membicarakan alternatif personil dan struktur organisasi yang akan diterapkan setelah proses transfer. Pemerintah Daerah selanjutnya menetapkan organisasi tingkat desa tersebut sesuai kewenangan, ketersediaan SDM, (diutamakan warga desa setempat), tanggung jawab, dan kebijakan yang berlaku.

b. Pengawalan Laboratorium Lapangan Agribisnis

Satu unit lokasi PRIMA TANI terdiri atas satu atau dua desa yang kemudian disebut Laboratorium Lapangan Agribisnis. Lokasi ini dibangun bersama secara partisipatif oleh petani, pemerintah daerah, peneliti, penyuluh, dan pelaku usaha, dimana BPTP bertindak sebagai pengawal atau pendamping. Fungsi pengawalan inilah yang



perlu ditransfer dari BPTP ke Pemerintah Daerah, agar pemanfaatan percontohan model pembangunan agribisnis dapat terus berlanjut.

Setelah proses transfer dilaksanakan, fungsi pengawalan ini berada pada kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, dengan kegiatan utamanya antara lain: (a) mengevaluasi dan mengembangkan potensi desa sesuai Rancang Bangun, (b) mensinergikan berbagai program pembangunan yang relevan, (c) mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi, (d) mengkoordinasikan kegiatan berbagai pemangku kepentingan, dan (e) mengembangkan informasi agribisnis.

c. Rancang Bangun dan Road Map

Di semua lokasi PRIMA TANI telah tersedia dokumen Rancang Bangun Laboratorium Lapangan Agribisnis, yang merupakan dokumen dan pegangan utama dalam menyusun program dan jadwal kerja secara rinci. Di dalamnya terdapat pula *Road Map* (peta jalan), yang memuat antara lain inovasi yang akan diterapkan dan perkiraan peningkatan pendapatan petani, selama lima tahun.

Untuk keperluan transfer, perlu dilakukan evaluasi terhadap pencapaian program atau kegiatan yang didasarkan atas Rancang Bangun dan Road Map tersebut, sehingga diperoleh data/informasi yang jelas tentang berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang perlu ditindak lanjuti. Data/informasi hasil evaluasi perlu dicatat dan didokumentasikan, sebagai bagian dari dokumen transfer, yang akan disampaikan dalam acara transfer pengawalan PRIMA TANI dari BPTP ke Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota.



d. Pengelolaan Klinik Agribisnis

Klinik Agribisnis merupakan suatu kelembagaan/organisasi pengelolaan informasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan berbagai informasi agribisnis untuk masyarakat desa, seperti teknologi pertanian, pasar input dan hasil pertanian, serta permodalan. Pengelolaan Klinik Agribisnis ini perlu dilanjutkan dengan baik setelah proses transfer, agar masyarakat tani tetap mendapat segala informasi mutakhir tentang inovasi pertanian dengan mudah dan cepat, yang sangat diperlukan dalam pengembangan agribisnis pedesaan. Selain itu, investasi bangunan dan peralatan penunjang perlu dimanfaatkan secara optimal.

Klinik Agribisnis di beberapa lokasi PRIMA TANI sudah dikelola oleh penyuluh dan petani maju, sehingga proses transfer akan relatif mudah. Bilamana perlu, lembaga ini dapat pula dikelola oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan BPTP berperan sebagai kontributor atau penyedia inovasi spesifik lokasi dan informasi pertanian sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Dokumen

Sebagai kelengkapan acara transfer, diperlukan dokumen tertulis tentang berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan progres pencapaiannya sampai saat transfer, serta saran-saran tindak lanjutnya. Dokumen ini perlu disediakan, agar program pembangunan agribisnis yang telah direncanakan bersama tidak terputus setelah pelaksanaan transfer. Contoh *out line* dokumen transfer dapat dilihat pada Lampiran 1.



V. PELAKSANA

Dalam tahap persiapan transfer (tahun keempat), perlu dilaksanakan identifikasi terhadap para pelaku transfer, yaitu pejabat atau personel yang bertanggung-jawab dan akan berperan dalam pelaksanaan proses transfer. Mengingat transfer pengawalan pada intinya terjadi di tingkat desa, maka para pelaku utama adalah mereka yang ada di desa dan atau memiliki tugas/fungsi melaksanakan PRIMA TANI di lokasi tersebut. Perlu pula diidentifikasi para pelaku atau pejabat di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang tercantum dalam struktur organisasi dan memiliki keterkaitan kuat dalam pelaksanaan PRIMA TANI.

Pengawal utama PRIMA TANI di tingkat desa adalah Manajer Laboratorium Lapangan Agribisnis, yang dalam pekerjaan sehari-harinya dibantu oleh para koordinator dan asisten lapangan. Tugas dan fungsi pengawalan ini selanjutnya akan ditransfer kepada petugas dari Pemerintah Daerah/masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam tahapan persiapan perlu dilakukan pertemuan dengan Pemerintah Daerah (Badan/Dinas) dan masyarakat untuk memilih dan mengusulkan penanggung-jawab Laboratorium Lapangan Agribisnis pasca transfer.



VI. MEKANISME TRANSFER

Kegiatan persiapan transfer sebaiknya dilakukan bersama antara BPTP dan Pemerintah Daerah serta pemangku kepentingan lain yang terkait, sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga proses transfer diketahui dan dipahami pula secara bersama-sama. Mereka juga diharapkan berpartisipasi dalam acara transfer, agar merasa turut bertanggung-jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan agribisnis selanjutnya.

Acara transfer dipersiapkan oleh BPTP bersama Pemerintah Daerah dan dikemas dalam suatu lokakarya/workshop dengan materi utama meliputi hasil yang telah dicapai (termasuk di dalamnya kekurangan/hambatan dalam pelaksanaan), kegiatan yang belum terlaksana (*pending matters*), dan kegiatan tindak lanjut pasca transfer. Acara ini diikuti dengan penyerahan dokumen transfer yang menandai dimulainya babak baru pengelolaan PRIMA TANI, yang selanjutnya dikelola dan berada di bawah kewenangan Pemerintah Daerah.

VII. PENGELOLAAN

Pengelolaan Laboratorium Lapangan Agribisnis pasca transfer merupakan wewenang dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, yang bekerja sama secara sinergis dengan pemangku kepentingan lainnya. Dana pengelolaan dapat bersumber dari APBD, dekonsentrasi, dana pembantuan, dana alokasi khusus (DAK), dan sumber lain yang tidak mengikat.



VIII. PENUTUP

Tahun keempat implementasi PRIMA TANI perlu digunakan secara intensif untuk menyelesaikan persiapan transfer pengawalan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Evaluasi pencapaian kerja lapangan, yang telah tertuang dalam Rancang Bangun, (b) Perbaikan dan percepatan berbagai kegiatan penting, yang kurang tepat atau relatif lambat, (c) Sosialisasi dan pembahasan bersama dengan Pemerintah Daerah tentang penyelesaian transfer dan tindak lanjutnya, (d) Persiapan acara transfer, yang akan dilaksanakan pada tahun keempat atau kelima. Setelah proses transfer dilaksanakan, dapat diartikan bahwa masa rintisan sudah berakhir. Selanjutnya para pemangku kepentingan dapat mulai memanfaatkan pengalaman PRIMA TANI dalam kondisi umum, baik di lokasi yang bersangkutan maupun di wilayah yang lebih luas, meliputi beberapa desa atau kecamatan lain.

Lampiran 1. Contoh Outline Dokumen Transfer

I. PENDAHULUAN

II. PERCAPAIAN PELAKSANAAN PRIMA TANI

- 2.1. Inovasi Teknologi Pertanian
- 2.2. Inovasi Kelembagaan
- 2.3. Pengembangan SUID-AIP
- 2.4. Pengembangan Jaringan Kerja Sama Agribisnis

III. TINDAK LANJUT

- 3.1. Inovasi Teknologi Pertanian
- 3.2. Inovasi Kelembagaan
- 3.3. Pengembangan SUID-AIP
- 3.4. Pengembangan Jaringan Kerja Sama Agribisnis

IV. PENUTUP



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Jl. Ragunan No. 29 Pasarminggu
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7806202
Faks. : (021) 7800644

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Jl. Tentara Pelajar No. 10 Kampus Penelitian Pertanian
Cimanggu, Bogor
Telp. : (0251) 351277
Faks. : (0251) 350928
E-mail : bp2tp@litbang.deptan.go.id
<http://primatani.litbang.deptan.go.id/>

